

**PENCIPTAAN BATIK TULIS BERBASIS ORNAMEN PAKPAK****CREATION OF PAKPAK ORNAMENT-BASED WRITTEN BATIK****Sabar Banurea**

Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

Email: maxbanurea73@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 04-07-2025

Revised : 05-07-2025

Accepted : 07-07-2025

Published : 11-07-2025

Abstract

Batik is a cultural heritage of our ancestors that must be maintained properly and correctly, as has been conveyed by UNESCO and recognizes that all techniques, technologies, and development of related motifs and cultures have been designated as a cultural heritage for humanity since October 2, 2009. The creation of batik tulis based on Pakpak ornaments aims to preserve culture and produce craft works that have high aesthetic value and can be used as product materials. In this process, 12 works were produced, each of which has the same size of 200 x 100 cm and uses Pakpak tribal ornamental motifs. The technique used is the batik tulis technique on primisima mori cloth media which allows the process to be done traditionally and manually. The method of creation developed by Alma Hawkins in the form of exploration, improvisation (experimentation), and formation (manifestation), can help research systematically. The results of the written batik work produced show visual uniqueness, local character strength, and become a medium for introducing and preserving Pakpak culture to the wider community. This creation also shows that local cultural values can be raised and developed in the form of relevant craft art as creative products.

Keywords: *Written batik, Pakpak Ornaments, Creation, Textile Craft.*

Abstrak

Batik merupakan hasil budaya warisan nenek moyang yang harus dijaga dengan baik dan benar, sebagaimana yang telah disampaikan oleh UNESCO dan mengakui bahwa keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait telah ditetapkan sebagai warisan kemanusiaan untuk budaya sejak 2 Oktober 2009. Penciptaan batik tulis berbasis ornamen Pakpak ini bertujuan sebagai upaya pelestarian budaya dan menghasilkan karya kriya yang memiliki nilai estetika yang tinggi dan dapat dijadikan sebagai bahan produk. Dalam proses ini menghasilkan 12 karya, dengan masing masing memiliki ukuran yang sama 200 x 100 cm dan menggunakan motif ornamen suku Pakpak. Teknik yang digunakan adalah teknik batik tulis pada media kain mori primisima yang memungkinkan proses pengerjaannya secara tradisional dan manual. Metode penciptaan yang dikembangkan Alma Hawkins berupa eksplorasi, improvisasi (eksperimentasi), dan pembentukan (perwujudan), dapat membantu penelitian secara sistematis. Hasil karya batik tulis yang dihasilkan menunjukkan keunikan visual, kekuatan karakter lokal, serta menjadi media pengenalan dan pelestarian budaya Pakpak kepada masyarakat luas. Penciptaan ini juga menunjukkan nilai-nilai budaya lokal dapat diangkat dan dikembangkan dalam bentuk karya seni kriya yang relevan sebagai produk kreatif.

Kata kunci : *Batik tulis, Ornamen Pakpak, Penciptaan, Kriya tekstil.*



PENDAHULUAN

Salah satu warisan budaya Indonesia yang masuk ke tingkat Internasional adalah batik. Inilah mengapa peneliti tertarik untuk meneliti budaya Indonesia yang ada di Sumatera Utara yaitu Budaya Pakpak, dengan teknik batik tulis. Dimana masih belum ada penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan teknik batik tulis berbasis ornamen Pakpak. Tidak hanya itu, penelitian ini juga tidak terlepas dari pelestarian budaya, peningkatan potensi ekonomi kreatif yang memiliki daya tarik pasar baik domestik maupun Internasional, serta mengembangkan motif ornamen Pakpak di industri batik Indonesia.

Dari 2 Oktober 2009. UNESCO mengakui bahwa batik Indonesia sebagai warisan budaya yang mendunia mulai dari teknik, teknologi, serta pengembangan motifnya. Dalam pembuatan batik juga melibatkan keahlian dan ketelitian serta kesabaran yang tinggi karena proses pembuatannya yang tradisional. Inilah mengapa nilai seni dalam batik sangat tinggi dan menjadi simbol keindahan budaya Indonesia.

Proses penciptaannya yang sarat makna, teknik yang khas, serta nilai estetika yang tinggi menjadikan batik sebagai identitas budaya bangsa. Namun, perkembangan batik di Indonesia masih banyak terfokus pada motif dari daerah-daerah yang sudah terkenal seperti Yogyakarta, Solo, dan Pekalongan. Sementara itu, potensi budaya dari daerah lain seperti Suku Pakpak di Sumatera Utara masih belum banyak tereksplorasi dalam dunia batik, khususnya dalam bentuk batik tulis.

Suku Pakpak memiliki kekayaan ornamen tradisional yang unik, simbolik, dan sarat nilai filosofi kehidupan masyarakatnya. Ornamen Pakpak yang biasanya ditemukan pada ukiran rumah adat, tenunan, serta perlengkapan adat mengandung makna spiritual, sosial, dan estetis yang kuat. Sayangnya, ornamen-ornamen ini belum banyak digunakan atau diperkenalkan dalam bentuk karya batik, sehingga berisiko terlupakan oleh generasi muda.

Melalui penciptaan batik tulis berbasis ornamen Pakpak, diharapkan dapat terjadi penggabungan antara teknik tradisional batik dengan kekayaan lokal Suku Pakpak, sebagai bentuk pelestarian sekaligus inovasi budaya. Selain memperluas ragam motif batik nasional, karya ini juga diharapkan dapat menjadi media edukasi serta identitas visual masyarakat Pakpak dalam skala yang lebih luas.

METODE PENCIPTAAN

Untuk mencapai atau mewujudkan sesuatu karya baru secara sistematis sesuai dengan tahapan-tahapan, mulai dari ide atau inspirasi, persiapan, perancangan sampai perwujudan karya seni.

Alma Hawkins merupakan salah satu tokoh penting. Salah satu metode penciptaan yang dikembangkannya, mencakup 3 tahap yaitu:

1. Eksplorasi
2. Inprovisasi/Eksperimentasi
3. Perwujudan/Pembentukan

Eksplorasi, pada tahap ini merupakan proses pencarian, penggalian, penemuan ide-ide, atau bentuk-bentuk karya seni baru yang akan diwujudkan. Pengrajin batik akan melakukan eksplorasi



tentang ornamen pak-pak, mereka akan mempelajari secara mendalam teknik dalam pembuatan batik tulis dengan motif ornamen Pakpak, termasuk nilai-nilai simbolis dan makna yang ada didalamnya.

Tahap improvisasi/Eksperimentasi dimana lebih kearah pada eksperimentasi medium (Material, Teknik dan Alat) yang akan digunakan, serta mencoba atau menguji sesuatu dari hasil eksplorasi yang telah dilakukan. Setelah pengrajin batik memahami nilai simbolis dalam ornamen Pakpak, teknik pembuatan, alat yang diperlukan, serta desain dan warna-warna yang akan menonjolkan keindahan pada karya dari hasil percobaan yang dilakukan.

Pembentukan/perwujudan, ditahap ini para pengrajin batik tulis akan menghasilkan batik tulis berbasis ornamen Pakpak yang telah mereka eksplorasi dan eksperimentasi sebelumnya. Mereka akan menerapkan secara konsisten teknik yang mereka kuasi pada pembuatan batik tulis berbasis ornamen Pakpak. Dan menghasilkan karya seni yang berkualitas tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses penciptaan batik tulis berbasis ornamen Pakpak ini menghasilkan 12 jumlah karya dengan berbagai motif ornamen Pakpak. Semua karya di desain dan dirancang semenarik serta kreatif mungkin dan diproses secara manual dengan teknik batik tulis dengan motif-motif ornamen Pakpak. Karya batik tulis ini diciptakan dengan bahan pewarna indigisol. 12 karya batik tulis ini memiliki ukuran sama yaitu 200cm x 100cm dengan fungsi yang sama pada setiap karya batik tulis ini. Adapun fungsi dari hasil penciptaan karya batik tulis ini sebagai bahan utama dalam pembuatan berbagai macam busana.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan batik tulis berbasis ornamen Pakpak. Karya ini tercipta dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh Alwa Hawkins dimana didalam metode ini terdapat 3 poin yaitu: eksplorasi, improvisasi (eksperimentasi), pembentukan (perwujudan). Melalui tahap metode penciptan ini menjadi solusi dari rumusan masalah tentang bagaimana proses penciptaan batik tulis berbasis ornamen Pakpak dan bagaimana hasil peneapanya pada ornamen Pakpak. Berikut pembahasan dari hasil penciptaan karya batik tulis berbasis ornamen Pakpak yang telah di buat:

1. Karya baik 1



Gambar 1.1 desain karya batik 1



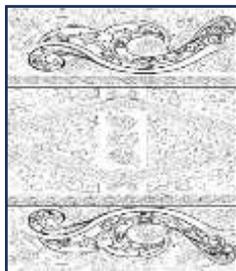
Gambar 1.2 hasil karya batik 1

Pencipta : Sabar Banurea
Judul : Karya Batik 1
Ukuran : 200 x 100 cm
Teknik : Batik Tulis
Media : Kain Mori
Tahun : 2025

Karya batik ini memiliki fungsi sebagai bahan untuk membuat berbagai jenis pakaian seperti baju, selendang, kain panjang dan dres. Karya batik tulis ini didesain semenarik mungkin dengan keseimbangan motif pada kain dimana batik ini memberikan ciri etnik yang kuat dengan menggunakan warna modern yang mencolok dengan struktur tradisional. Gaya visualnya menonjolkan identitas budaya lokal namun tetap terbuka untuk dimaknai secara kontemporer.

Warna yang digunakan dalam karya ini yaitu kuning, ungu *plum purple*, merah, hitam, putih. Dengan warna warna ini memberikan kesan hangat, energik dan penuh semangat yang memikat mata. kombinasi warna cerah dan kontras menghadirkan efek dramatis dan visual yang tegas.

2. Karya Batik 2



Gambar 1.3 Sketsa karya batik 3



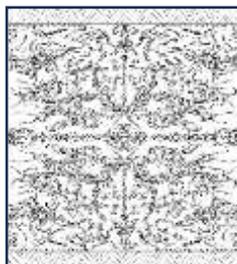
Gambar 1.4 hasil karya batik 2



Pencipta : Sabar Banurea
Judul : Karya Batik 2
Ukuran : 200 x 100cm
Teknik : Batik Tulis
Media : Kain Mori
Tahun : 2025

Karya batik tulis ini memiliki fungsi sebagai bahan berbagai macam seperti baju, kain panjang, selendang dan sebagai material dinding artistik. Dimana karya batik tulis ini didesain dengan konsep makna dari motif ornamen tersebut, seperti tambahan motif air yang memancar dan potongan potongan dari kedua motif ornamen tersebut, dan memancarkan kesan energik dari gerakan dinamis dalam setiap motif. Motif *Perlangi empun* merupakan motif hewan yang menyebarkan sungai, yang melambangkan kerja sama atau gotong royong. *Perkukup Manun* merupakan motif buih yang hanyut yang melambangkan kesabaran dan ketabahan. Warna yang digunakan pada karya batik tulis ini yaitu, Biru, Hitam, Putih, Hijau, Merah. Dimana warna pada karya ini memancarkan kesegaran, kesejukan dan keberanian, sehingga memberikan kesan kontemporer namun tetap terhubung dengan nuansa tradisional.

3. Karya batik tulis 3



Gambar 1.5 Sketsa karya batik 3



Gambar 1.6 Hasil karya batik 3

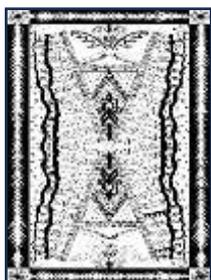
Pencipta : Sabar Banurea
Judul : Karya Batik 3
Ukuran : 200 x 100cm
Teknik : Batik Tulis
Media : Kain Mori
Tahun : 2025



Dalam karya batik tulis ini beberapa motif ornamen dirubah bentuknya tanpa merubah makna dan nilai yang terkandung didalamnya. Bertujuan untuk mengusung struktur simetris vertikal yang rapi dengan keseimbangan bentuk kanan dan kiri yang menciptakan kesan stabilitas dan kekuatan. Dengan lengkungan lengkungan motif memberikan kesan keindahan yang menarik perhatian. Fungsi karya batik tulis ini sebagai bahan seperti kain panjang, dres, selendang, baju dan gendongan bayi.

Motif *Perkukup Manun* merupakan motif utama yang paling menonjol pada karya batik tulis ini, yang melambangkan kesabaran dan murah hati serta ketabahan dalam menghadapi suatu masalah. *Epen epen, persangkut rante*, sebagai hiasan atas tengah dan bawah. *Dasa siwaluh* merupakan motif tumbuhn yang memiliki arti kedelapan penjuru arah mata angin, dimana melambangkan sebagai tangkal aji anjian, marabahaya. Warna yang digunakan pada karya batik tulis ini yaitu: Coklat, Coklat tua, hitam, putih, memberikan kesan dramatik dan elegan, sementara putih memberikan sentuhan kehidupan dan cahaya.

4. Karya batik 4



Gambar 1.7 sketsa karya batik 4



Gambar 1.8 hasil karya batik 4

Pencipta : Sabar Banurea

Judul : Karya Batik 4

Ukuran : 200 x 100cm

Teknik : Batik Tulis

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

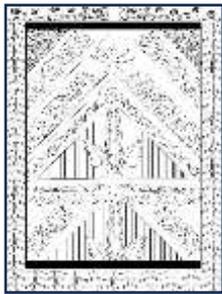
Karya batik ini didesain dari terinspirasi dari kupu kupu dengan keseimbangan motif ornamen dengan garis garis tajam, ritme yang teratur dan pembagian ruang yang dinamis namun tetap harmonis. Fungsi karya batik ini sebagai bahan untuk membuat baju dan kain panjang. Dimana desain karya batik ini dapat menghasilkan keunikan dan keindahan yang memikat daya tarai.



Motif pada karya batik tulis ini seperti, *Perotor kera*, yang melambangkan mencari penghidupan. *Adep* atau susu yang melambangkan kesuburan. *Beraspati* atau sepasang cicak yang melambangkan pelindung atau roh yang melindungi. *Perkukup manun*, yang melambangkan kesabaran. *Perbituka berrek* (usus kecebong), *Perdori ikan* dan *epen epen* sebagai hiasan tepi pada karya batik tulis ini.

Warna yang digunakan pada karya batik tulis ini yaitu: Merah, Hitam, Putih dan Biru. Dengan gabungan warna ini memberikan kesan energi, kekuatan, dan ketegasa, sekaligus nuansa spritual dan budaya yang kuat.

5. Karya batik 5



Gambar 1.9 sketsa karya batik 5



Gambar 1.10 hasil karya batik 5

Pencipta	: Sabar Banurea
Judul	: Karya Batik 5
Ukuran	: 200 x 100cm
Teknik	: Batik Tulis
Media	: Kain Mori
Tahun	: 2025

Desain pada karya batik tulis ini terinspirasi dari segitiga rumah adat Pakpak, dan motif ornamennya diletakkan pada tiap lesplangnya. fungsi karya batik ini sama dengan batik yang di atas, sebagai kebutuhan sandang.

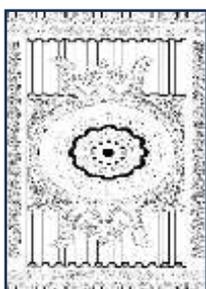
Nengger, adalah motif yang di ambil dari raksasa, dimana melambangkan kekuasaan dan pemimpin. *Perbunga kimbang* motif tumbuhan yang melambangkan perempuan sudah matang untuk di pinang dan motif *Perbunga koning*, yang dilambangkan keharuman dimana seseorang banyak di sukai seperti aroma daun kunyit yang sumerbak. *Perhembun kumeke* yang melambangkan



harapan harapan. *Perlangi Empun* motif hewan yang melambangkan kerja sama dan saling tolong menolong. *Perdori ikan* dan *Perbunga Rintua*, sebagai hiasan tepi.

warna yang digunakan pada karya ini yaitu: kuning dan merah jambu. Dengan gabungan warna ini memberikan kesan kemegahan, keceriaan, dan semangat menciptakan daya tarik visual yang kuat, cerah, dan energik.

6. Karya batik 6



Gambar 1.11 sketsa karya batik 6



Gambar 1.12 Hasil karya batik 6

Pencipta : Sabar Banurea
Judul : Karya Batik 6
Ukuran : 200 x 100 cm
Teknik : Batik Tulis
Media : Kain Mori
Tahun : 2025

Karya batik tulis ini didesain sedemikian rupa dengan kesederhanaan menyerupai mandala atau roda kehidupan. Batik ini juga memiliki fungsi sebagai kain panjang. Motif *Perkais manuk marak* diambil dari bekas cakaran ayam yang mencari makan, melambangkan paham dalam permasalahan adat istiadat. *Perbunga koning* yang diambil dari tumbuhan bunga kunyit, yang melambangkan keharuman yang sumerbak pada kaum wanita dan banyak disukai orang. *Perbunga kimbang* atau bunga yang mekar dilambakan seorang wanita yang sudah siap untuk dipinang. *Persalimbat* diambil dari motif tumbuhan yang menjalar, sehingga menimbulkan jelitan jelitan satu sama lain, melambangkan kekerabatan dalam kekeluargaan. *Perbunga rintua*, *Epen epen*, *Pernehe kitadu* memiliki fung garis tepi. Warna yang digunakan pada karya batik ini yaitu: biru tua, biru



muda, hitam dan putih. Dimana gabungan warna ini terinspirasi dari warna ulos khas Pakpak yaitu ulos perdebaitak.

7. Karya batik 7



Gambar 1.13 sketsa karya batik 7



Gambar 1.14 hasil karya batik 7

Pencipta : Sabar Banurea

Judul : Karya Batik 7

Ukuran : 200 x 100 cm

Teknik : Batik Tulis

Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya ini didesain hanya dengan satu motif ornamen Pakpak. Dimana sisi kiri dan kanan motif ornamen ini ditambahi elemen yang melambangkan seorang pemimpin harus saling terhubung dengan pemimpin yang lain untuk membangun suatu daerah yang dipimpin. Karya batik ini memiliki fungsi sebagai bahan untuk membuat baju, kain panjang dan dres. *Nengger* yang diambil dari motif raksasa dan memiliki makna yang dalam seperti penguasa, pemimpi atau *pertaki*. Dimana semua orang harus tunduk kepada pemimpin beserta aturan aturannya dan ornamen ini hanya bisa digunakan orang-orang tertentu saja. Warna yang digunakan pada karya batik ini yaitu: Hitam kebiruan, coklat, hijau mint, merah, putih. Dimana kombinasi warna ini memperkuat kesan etnik dan simbolik, serta menampilkan karakter visual yang mencolok dan tegas.

8. Karya batik 8



Gambar 1.15 sketsa karya bati 8



Gambar 1.16 Hasil karya batik 8

Pencipta : Sabar Banurea
Judul : Karya Batik 8
Ukuran : 200 x 100 cm
Teknik : Batik Tulis
Media : Kain Mori
Tahun : 2025

Karya batik ini memiliki fungsi berbagai macam bahan seperti, kain panjang, gordena dan baju. Dimana karya batik ini didesain dengan unik dan menarik serta menanamkan keseimbangan motif pada kain. Motif *tuppak salah silima* dan *dasa siwaluh* memiliki persamaan makna yaitu sebagai pengkal mara bahaya. Motif *permanun kupkup* melambangkan kesabaran dan *perhembun kumeke* yang melambangkan harapan harapan atau cita cita. warna yang digunakan pada karya batik ini yaitu, coklat, orange, hitam dan putih.

9. Karya batik 9



Gambar 1.17 sketsa karya batik 9



Gambar 1.18 Hasil karya batik 9

Pencipta : Sabar Banurea
Judul : Karya Batik 9
Ukuran : 200 x100 cm
Teknik : Batik Tulis



Media : Kain Mori

Tahun : 2025

Karya batik tulis ini memiliki fungsi sebagai bahan dalam pembuatan berbagai macam salah satu kebutuhan manusia di dalam sandang seperti, baju, kain panjang, dan lain lain. Karya batik ini di desain dengan mengubah sedikit bentuk motif ornamen dari bentuk aslinya, guna untuk mempermudah dalam peletakan motif motif pada kain. Warna yang digunakan pada karya ini yaitu: Jingga, Merah tua *burgundy*, putih.

Motif *dasa siwaluh*, melambangkan kedelapan penjuru arah mata angin, dimana sebagai penangkal mara bahaya yang datang dari berbagai arah. *Nengger* sebagai ornamen yang memiliki nilai kedudukan yang tertinggi, dimana memiliki arti kepemimpinan dan penguasa. *Perkais manuk marak* pemilik rumah mengetahui segala permasalahan yang berhubungan dengan adat. *Persalimbat*, yang memiliki makna suka menjalij hubungan baik dengan orang lain, kekrabatan dalam kekeluargaan. Motif bulan memiliki arti sebagai penghitung musim bagi petani.

10. Karya batik 10



Gambar 1.19 Sketsa batik 10



Gambar 1.20 Hasil karya batik 10

Pencipta : Sabar Banurea

Judul : Karya Batik 10

Ukuran : 200 x 100 cm

Teknik : Batik Tulis

Media : Kain Mori

Tahu : 2025

Karya batik tulis ini memili fungsi sebagai kain panjang, baju, dres dan lain lain. Desain pada batik ini melambangkan kebersamaan dan saling merangkul satu sama lain. Motif ini juga didesain dengan merubah sedikit bentuk aslinya untuk membentuk seperti oval. Inilah yang menjadi



salah satu keindahan yang terdapat pada karya batik yang satu ini dan memiliki keseimbangan motif pada kain.

Motif *Adep* merupakan motif susu yang memiliki makna atau arti kesuburan untuk mendapatkan keturunan. *perbunga kimbang* yang memiliki makna bahwa ada seorang wanita yang sudah matang dan siap untuk dipinang dan motif bulan, yang memiliki makna perhitungan musim tahunan, dimana ini sangat penting bagi seorang petani. Warna yang digunakan pada karya batik ini yaitu: merah pucat hibiscus, Merah muda, dan putih.

11. Karya batik 11



Gambar 1.21 Sketsa karya batik11



Gambar 1.22 Hasil karya batik 11

Pencipta : Sabar Banurea
Judul : Karya Batik 11
Ukuran : 200 x 100 cm
Teknik : Batik Tulis
Media : Kain Mori
Tahun : 2025

Karya ini juga didesain dengan mengubah beberapa motif yang memiliki bentuk yang menarik untuk mengisi ruang kosong pada kain. karya batik tulis ini memiliki fungsi sebagai kain panjang.

Motif *perotor kera* diambil dari motif hewan yaitu kera yang berjajar untuk mencari kehidupan dimana kera yang paling depan adalah pemimpinnya. Dimana memiliki arti mencari penghidupan dan tunduk pada sang pemimpin. *perbunga koning* yaitu bunga kunyit yang melambangkan keharuman seperti daun kunyit dan banyak disukai oleh orang. *perhembun kumeke*, yang melambangkan harapan dan cita cita. *prdori ikan*, *perbunga paku*, dan potongan



potongn bagian dari ornaen sebagai hiasan tepi dn ruang kosong. Warna yang digunakan dalam karya batik tulis ini yaitu: Merah muda *persian red*, putih, biru dan meran jambu. Dengan gabungan warna ini dan keseimbangan pada motif menjadikan batik ini lebih terlihat menawan.

12. Karya batik 12



Gambar 1.23 Sketsa karya batik 12



Gambar 1.24 Hasil karya batik 12

Pencipta : Sabar Banurea
Judul : Karya Batik 12
Ukuran : 200 x 100 cm
Teknik : Batik Tulis
Media : Kain Mori
Tahun : 2025

Karya batik tulis ini adalah karya terakhir yang dimana motif di desain dengan mngecilkan ukurannya guna untuk menonjolkan lengkungan pada motif yang tidak beraturan sehingga nilai keindahan lahir dari garis. warna yang terdapat pada karya batik ini yaitu: Merah muda, kuning, dan biru. dimana gabungan warna ini menonjolkan kontras yang menyegarkan.

KESIMPULAN

Penciptaan batik tulis berbasis ornamen pak pak ini merupakan upaya pelestarian dan pengembangan buday lokal melalui media seni rupa, khususna seni kriya. Proses penciptaan ini dilakukan melalui tahapan eksplorasi, improvisasi (eksperimentasi), perwujudan (pembentukan) yang mempertimbangkan nilai estetika, filosofis, fungsi dan kearifan lokal masyarakat Pakpak. Motif motif nya memiliki makna simbolik yang mendalam berhasil diolah menjadi motif batik yang tidak hanya indah secara visual tetapi juga seras makna budaya. Warna warna yang terdapat pada karya batik ini mampu menghasilkan keunikan dan memiliki identitas yang energik dan kuat.



Hasil dari penciptaan ini mampu membuktikan unsur unsur tradisional dapat dikembangkan menjadi desain modern tanpa menghilangkan nilai nilai yang terkandung didalamnya (nilai asli), sehingga menjadi media edukatif memperkenalkan budaya Pakpak kepada masyarakat luas. Dengan mengangkat onamen lokal kedalam desain batik kontemporer, memberikan kontribusi terhadap pelestarian budaya Pakpak sekaligus inivasi dalam dunia batik tulis (tekstil).

Penciptaan batik tulis berbasis ornamen Pakpak ini merupakan proses yang sangat menarik dan kompleks. Hasil dari penciptaan batik tulis ini bukan lagi digunakan untuk keperluan upacara adat dan sakral saja, melainkan bisa digunakan dalam kalangan umum atau acara umum. Melalui penelitian penciptaan ini meningkatkan kreativitas dan pemahaman budaya, serta menghasilkan produk batik tulis yang berkualitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhari, Yasser Arafat. (2013). *Mengenal Batik*. Binjai: The Y production.
- Atmojo Wahyu Tri, Misgiya dan Sri Wiratma. (2015). *Implementasi Ornamen Pada Kerajinan Keramik*. Medan: UNIMED.
- Atmojo Wahyu Tri, Misgiya, & Wiratma Sri. (2020). *Batik Eksplorasi Kearifan Lokal Ornamen Sumatera Utara*. Medan: CV. Kencana Emas Sejahtera.
- Gustami S.P. (2008). *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Hasanuddin. (1997). *Ornamen (Ragam Hias) Rumah Adat Batak Toba*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hawkins Alman. (1964). *Creating Through Dance*. Amerika Serikat: Princeton Book.
- Kaleka Nobertus. (2014). *Membatik Dengan Media Kayu*. Yogyakarta: Arcitra
- Lisbijanto Herry. (2013). *Batik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Murywati. (2015). *Batik Yogyakarta dan Perjalanannya dari Masa ke Masa*. Jakarta: Kaki Langit.
- Prawira Nanang Ganda. (2018). *Budaya Batik Dermayon*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Pressfield Steven. (2002). *The war of art*. New York: Ruggen Land.
- Rahma Indah. (2022). *A to Z, Batik for fashion*. Bekasi: Laskar Aksara.
- Salma. (2013). *Gambar Pada Mori*. Jakarta: Grasindo.
- Sirait Baginda. (1980). *Pengumpulan dan Dokumentasi Ornamen Tradisional di Sumatra Utara*. Medan: IKIP (Universitas Negeri Medan).
- Soepratno. (1983). *Ornamen Ukir Kayu Tradisioal Jawa*. Semarang: PT. Effhar.
- Sunaryo Aryo. (2009). *Ornamen Nusantara Kajian Khusus Tentang Ornamen Indonesia*. Semarang: Dahara Prize.
- Tim BBKB. (2017). *Penuntun Batik*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Torang. (2016). *Odong-Odong*. Medan: Dinas Kebudayaan Sumatra Utara. Wulandari Ari. (2011). *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi Offset.